



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 401 - 414

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Metode Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Hilyah Azkiya¹, Siti Istiqomah^{2✉}

Pendidikan Agama Islam, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Indonesia^{1,2}

E-mail: hilyah.azkiya@gmail.com¹, siti.istiqomah@iiq.ac.id²

Abstrak

Salah satu masalah yang terjadi di tingkat sekolah dasar ialah kurangnya motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang kurang variasi. Solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut ialah dengan guru menerapkan metode *joyful learning*. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan metode joyful learning dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis juga menyebar angket sebagai data pendukung. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *joyful learning* berjalan dengan sangat baik dan membuat siswa kondusif, seperti contoh siswa memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya tanpa mengeluh kepada guru atas tugas yang diberikan, tidak ditemukan siswa yang menyontek hasil pekerjaan temannya, dan secara keseluruhan mendapatkan nilai diatas KKM. Faktor pendukungnya bersumber fasilitas memadai yang terdapat di dalam lingkungan sekolah. Sedangkan, untuk faktor penghambatnya terdapat pada diri seorang guru yang keliru dalam pemilihan metode *joyful learning* yang sangat beragam jenisnya.

Kata Kunci: Metode Joyful Learning, Motivasi Belajar Siswa, Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Abstract

One of the problems that occurs at the elementary school level is the lack of student learning motivation. This is due to the lack of variation in learning methods. The solution to solve this problem is for teachers to apply the joyful learning method. The purpose of this study was to determine the application of the joyful learning method in increasing student learning motivation in Islamic Religious Education subjects at SDIT Buahati Islamic School 2 East Jakarta. This study uses a qualitative approach with descriptive. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The author also distributed questionnaires as supporting data. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the application of the joyful learning method runs very well and makes students conducive, such as students paying attention to the teacher's explanation. In addition, students do assignments according to their abilities without complaining to the teacher about the assignments given, no students were found cheating on their friends' work, and overall they get grades above the KKM. The supporting factors come from adequate facilities in the school environment. Meanwhile, the inhibiting factors are in a teacher who is wrong in choosing the very diverse types of joyful learning methods.

Keywords: Joyful Learning Method, Student Learning Motivation, Islamic Education Lessons (PAI).

Copyright (c) 2025 Hilyah Azkiya, Siti Istiqomah

✉ Corresponding author :

Email : siti.istiqomah@iiq.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9770>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 2 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang memiliki nilai penting bagi siswa dalam penguatan nilai moral dan karakter adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam penguatan dan mengimani ajaran agama Islam (Abdul Majid, 2006). Tujuan lainnya dari mata pelajaran PAI ialah untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah memiliki tujuan pendidikan yang didasarkan pada tercapainya pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam yang terdapat pada bidang studi atau mata pelajaran tertentu (Nata, 2010).

Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting. Guru yang kompeten adalah kunci dalam sebuah sistem pendidikan secara keseluruhan. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mencapai tujuan hidup secara optimal (Sopian, 2016). Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan guru yang berkualitas dalam mengajar PAI untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas merupakan kebutuhan primer bagi setiap peserta didik pada saat ini. Terlebih bagi sebagian besar masyarakat yang sudah menyadari pentingnya pendidikan dalam menata masa depan yang lebih baik (Salirawati, 2012). Oleh karena itu, setiap negara senantiasa berusaha memajukan negaranya pada bidang pendidikan untuk mendapatkan generasi dan sumber daya manusia yang lebih baik, unggul, dan berkualitas.

Proses belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih baik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Dorongan dari luar, baik secara langsung maupun tidak langsung, diperlukan untuk mendukung proses belajar (Ramayulis, 2013). Dorongan ini dapat diberikan oleh guru kepada siswa untuk memotivasi mereka lebih baik lagi dalam pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan interaksi dan pendekatan-pendekatan kreatif dari guru dapat membantu dalam pengembangan kreativitas peserta didik. Penting bagi guru untuk mempertimbangkan berbagai metode pengajaran agar dapat memfasilitasi perkembangan kreativitas peserta didik (Hamalik, 2010). Penerapan metode pembelajaran yang variatif sangat dibutuhkan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa.

Salah satu masalah yang terdapat di dunia pendidikan Indonesia dan bisa terjadi di tingkat sekolah dasar ialah rendahnya kualitas pendidikan disebabkan metode pembelajaran yang kurang variasi. Untuk menyelesaikan masalah tersebut diperlukannya solusi berupa kompetensi guru harus memiliki kualitas yang baik dan mampu memberikan arahan yang efektif. Guru yang baik harus memiliki kemampuan mengajar yang terampil dan inovatif, serta mampu membina dan meningkatkan potensi siswa (Marintinis Yamin, 2009). Dengan demikian, kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik, efektif, dan tidak membosankan, serta memiliki makna yang lebih mendalam.

Kualitas pembelajaran dapat diwujudkan jika strategi, metode, sumber belajar, sarana dan prasarana serta biaya yang digunakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik. Kualitas pembelajaran yang berhasil untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan dapat diwujudkan bilamana proses pembelajaran direncanakan dan dirancang secara matang dan saksama, tahap demi tahap, dan proses demi proses (Karwono, 2012). Untuk mencapai hal tersebut diperlukannya strategi pembelajaran yang mampu mengubah minat peserta didik terhadap mata pelajaran PAI. Salah satunya dengan menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan tentunya bermakna, sering disebut dengan istilah *joyful learning*. Metode pembelajaran *Joyful Learning* mampu mewujudkan suasana lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa menjadi lebih nyaman dan rajin belajar di dalam kelas (Darmansyah, 2012).

Banyak bentuk *joyful learning* yang dapat dikembangkan, beberapa diantaranya mengajarkan materi yang dikemas dalam bentuk puisi dan lagu untuk menghafal konsep yang telah dipelajari, mengemas materi

dalam bentuk teka-teki, permainan, dan kuis berhadiah, serta berbagai cara lainnya sehingga tidak membosankan bagi peserta didik. Salah satu faktor yang memengaruhi berhasil tidaknya proses dan hasil pembelajaran siswa adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar menjadi lebih produktif.

Motivasi memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangatlah penting. Guru perlu memahami motivasi belajar siswa dan menggunakan berbagai upaya untuk meningkatkannya, seperti memberikan harapan yang realistis, logis, dan menggunakan berbagai macam media serta metode mengajar. Sekolah Dasar yang terletak di kawasan Jakarta timur sebagai tempat penelitian penulis adalah SDIT Buahati Islamic School 2. Sekolah yang sudah menerapkan metode pembelajaran *fun and active learning* dan tentunya sudah menggunakan metode pembelajaran variasi. Berdasarkan hasil observasi selama kurang lebih satu bulan cukup membuat peneliti tertarik untuk melihat serta melakukan penelitian lebih dalam terkait metode pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Hasilnya menunjukkan bahwa sangat dibutuhkan kerjasama antar pendidik juga siswa untuk menciptakan proses belajar yang efektif serta tidak membosankan, sehingga tercipta kondisi belajar yang bermakna dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Amma (2021), menyebutkan dalam artikelnya bahwa salah satu problematika pembelajaran PAI pada peserta didik diantaranya adalah kurangnya motivasi. Hal tersebut terlihat dari peserta didik ribut di kelas, sering mencontek, masih malas-malasan ketika belajar mata pelajaran PAI di kelas, peserta didik malas mengikuti kegiatan keagamaan, sering terlambat masuk kelas, kurang aktif dalam mengeluarkan pendapat dan jarang bertanya, serta akhlaknya kurang mencerminkan perilaku pembelajaran PAI baik di kelas maupun luar kelas.

Metode Pembelajaran *Joyful Learning* merupakan suatu cara pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode ini, siswa akan merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk selalu ingin tahu dan mencari tahu. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dalam mengetahui penerapan metode *joyful learning* dalam mata pelajaran PAI yang berfokus pada meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

Penelitian sebelumnya (Syarif dkk., 2022) menyebutkan bahwa hasil belajar siswa IPA kelas VIII SMP Negeri 25 Cenrana dapat meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *joyful learning*. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil penelitian menunjukkan nilai hasil belajar pada siklus 1 ialah 62,6 dan meningkat pada siklus 2 yaitu 83,2. Siswa yang tuntas hasil belajarnya yang diperoleh pada siklus 1 yaitu 8 siswa (32 %) dan pada siklus 2 meningkat menjadi 92%.

Joyful learning bisa disebut juga dengan *fun learning*, yaitu proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam penelitian lain juga menjelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *fun learning* siswa menjadi lebih aktif, giat, semangat, serta senang dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Karena dengan metode tersebut siswa tidak diharuskan untuk selalu belajar tetapi diselingi oleh kegiatan-kegiatan yang menyenangkan (Hidayah, 2022).

Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar PAI siswa di SDIT Buahati diperlukan metode pembelajaran yang menyenangkan. Seperti halnya penelitian di atas, bahwa metode *joyful learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa IPA kelas VIII. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Nusroh (2020), bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar PAI adalah dengan memilih metode pembelajaran PAI yang tepat, menggunakan media yang bervariasi, serta selalu memberikan motivasi kepada siswa setiap selesai pembelajaran.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan penerapan metode *joyful learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Tempat yang dijadikan untuk penelitian ialah SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif pada dasarnya ingin mengemukakan, menjelaskan, mendeskripsikan atau menggambarkan secara kritis suatu fenomena serta peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat guna mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks nyata (*natural setting*) (Yusuf, 2017). Penggunaan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian dimulai dari kerangka teori, pemikiran para ahli dan pengalaman peneliti, yang kemudian dikembangkan lebih lanjut untuk memberikan pengetahuan empiris di lapangan.

Sumber data utama dalam penelitian ini yaitu menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi serta menggunakan data pendukung berupa angket. Penyebaran angket ditujukan kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa. Informan wawancara dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yang terdiri dari satu orang kepala sekolah SDIT Buahati 2 dan dua orang guru PAI. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini yaitu buku, jurnal, dan skripsi yang sesuai dengan pembahasan. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Metode *Joyful Learning* pada Mata Pelajaran PAI

Metode pembelajaran yang menyenangkan atau biasa disebut dengan metode *Joyful Learning* menjadi alternatif dan cara baru yang digunakan guru dalam proses belajar untuk menghindari rasa bosan dan memunculkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Belajar dengan suasana yang menyenangkan dengan menggunakan metode *Joyful Learning* dapat memberikan makna mendasar bahwa suasana dapat mendukung pembelajaran yang efektif dan komunikatif antar siswa dan guru. Beberapa teknik untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan di SDIT Buahati Islamic School 2 sebagai berikut:

1. Mengawali kegiatan pembelajaran dengan hal-hal yang menyenangkan

Sebelum mengawali pembelajaran, tentunya guru melakukan perencanaan terlebih dahulu. Dalam sesi wawancara diungkapkan informan, yaitu oleh Ibu Kepala Sekolah SDIT Buahati Islamic School 2, sebagai berikut: “Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan menyesuaikan dengan standar yang berlaku sesuai dengan materi ajar. Semisal satu materi akan diajarkan kepada siswa dengan berapa pertemuan. Maka dari itu guru bisa menyiapkan terlebih dahulu *setting* pembelajarannya. Di setiap bab materi ajar sudah disetting sebelumnya, satu pertemuan khusus untuk evaluasi yaitu mengadakan tes formatif. Untuk itu tidak semua metode yang dipakai dalam pembelajaran PAI menggunakan metode *joyful learning*. Guru perlu mengadakan *review* materi yang dapat dilakukan tidak harus juga menggunakan metode *joyful learning*. Maka dari itu untuk penerapan metode *joyful learning* menyesuaikan dengan kondisi serta *setting scene* yang sudah dibuat guru sebelumnya”.

Berdasarkan pernyataan di atas, guru perlu membuat *setting scene* pembelajaran yang terdapat secara rinci di dalam *lesson plan* yang dibuat oleh seluruh guru mata Pelajaran yang terdapat di sekolah SDIT Buahati Islamic School 2, terkhusus guru PAI membuat *lesson plan* sebelum mengajar masuk ke dalam kelas. Hal yang perlu guru lakukan sebelum memulai suatu pembelajaran, yakni membuat terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh guru PAI Tingkat bawah, Bapak Muhammad Burhanudin, S.Pd., yang sependapat dengan pernyataan tersebut. “Hal pertama yang dilakukan yaitu membuat RPP atau biasa disebut di sekolah Buahati yaitu *lesson plan*”.

SDIT Buahati Islamic School 2 yang memilih metode *joyful learning* dalam pembelajaran PAI, sebelum guru memasuki kelas untuk mengajar diharuskan sebelumnya sudah membuat *lesson plan*. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Wijanarko (2017) dalam hasil penelitiannya yang terdapat dalam jurnal. Bahwasanya untuk melakukan pembelajaran dengan menyenangkan yaitu menggunakan metode *joyful learning* guru perlu merencanakan pembelajaran terlebih dahulu. Pendidik perlu menyusun dan merencanakan kegiatan belajar mengajarnya, di mana peserta didik dapat aktif membangun pengetahuannya sendiri dengan cara yang menyenangkan.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa menyusun dan merencanakan kegiatan pembelajaran sebelum memasuki kelas sangat perlu dilakukan guna untuk mencapai tujuan pembelajaran yang memuaskan serta berhasil membuat siswa tertarik dan menikmati pembelajaran dengan baik dalam keadaan yang *fun* dan *enjoy*.

Pembuatan *lesson plan* oleh guru PAI di SDIT Buahati Islamic School 2 sebagai perencanaan pelaksanaan metode *joyful learning*, memerlukan konsultasi terlebih dahulu untuk mendapatkan keputusan atau hasil apakah *lesson plan* yang sudah dibuatnya sudah sesuai atau belum untuk diajarkan kepada siswa. Maka dari itu perlu dikonsultasikan kepada guru yang memiliki tugas tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Kepala Sekolah SDIT Buahati Islamic School 2, berikut ini: “Jika *lesson plan* sudah selesai dibuat oleh guru maka langkah selanjutnya adalah guru PAI tersebut mengkonsultasikan *lesson plan* yang dibuatnya kepada guru-guru senior yang sudah diberikan tugas untuk mendampingi guru-guru PAI. Menyebutnya dengan istilah “KI: Konsultan Internal”.

Dirincikan kembali, setelah guru mendiskusikan terkait *lesson plan* yang sudah dibuatnya bersama KI, seperti pernyataan berikut ini: “Setelah mengkonsultasikan hasil *lesson plan* kepada KI yang bersangkutan maka guru PAI pasti mendapatkan masukan ataupun saran. Guru PAI perlu memperbaiki hal-hal yang sudah dibahas ketika sesi konsultasi tersebut. Jika sudah selesai secara keseluruhan dalam pembuatan *lesson plan* setelah perbaikan maka guru PAI baru boleh diizinkan untuk mengajar sesuai dengan *lesson plan* yang dibuatnya. Hal-hal yang dibahas ketika konsultasi adalah secara keseluruhan, dimulai dari pertemuan pertama hingga akhir, juga membahas sampai evaluasi pembelajaran, termasuk penilaian formatif dan penilaian harian”.

Untuk mengawali pembelajaran dalam keadaan yang *fun* dan merujuk pada pembelajaran dengan metode *joyful learning* peneliti menemukan sebuah kegiatan yang dapat membuat siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Di dalam *lesson plan* yang dibuat oleh guru sebelum mengajar kelas, terdapat di bagian atas guru bisa memuat *ice breaking* sebelum masuk ke dalam materi pembelajaran. Seperti contoh *lesson plan*, berikut ini:

TATAP MUKA 1: (Jumat, 01 Maret 2024)

Alpha Zone

Salam pembuka

Ice Breaking: Tebak kata berimbuhan per-an

Scene Setting

Berdiskusi

Guru menstimulus siswa dengan menayangkan cuplikan video perjalanan Nabi Muhammad di kota Mainah. Guru bertanya tentang hal tersebut kepada siswa, kemudian meminta siswa untuk menyimak dan mengambil pelajaran.

Gambar 1. Contoh Lesson Plan

Pada gambar di atas sudah tertera dengan jelas, sebelum pembelajaran dilaksanakan, diawal dengan kondisi anak-anak pada zona alpha dengan memberikan *ice breaking* berupa permainan. Setelah itu dilanjutkan dengan melakukan kegiatan yang sudah direncanakan dan disusun pada *lesson plan* hingga bagian akhir rencana pembelajaran.

Penggunaan *ice breaking* untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan metode *joyful learning* seperti yang terdapat dalam sebuah buku menyebutkan, menurut Johan Suwingjo, Ice breaking dapat menjadi Solusi yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang segar, sekaligus cerdas, juga menghibur (Suwingjo, 2012).

Mengawali pembelajaran dengan cara yang menyenangkan sebagaimana sudah tertulis pada bab II, termasuk salah satu Teknik dalam pelaksanaan metode *joyful learning* yang terdapat pada bagian awal pembelajaran. Maka dari itu dapat disimpulkan hal terpenting sebagai perencanaan metode *joyful learning* dan seluruh metode pembelajaran pada umumnya diawali dengan perencanaan dengan membuat RPP atau biasa yang disebut di sekolah SDIT Buahati Islamic School dengan nama *lesson plan*.

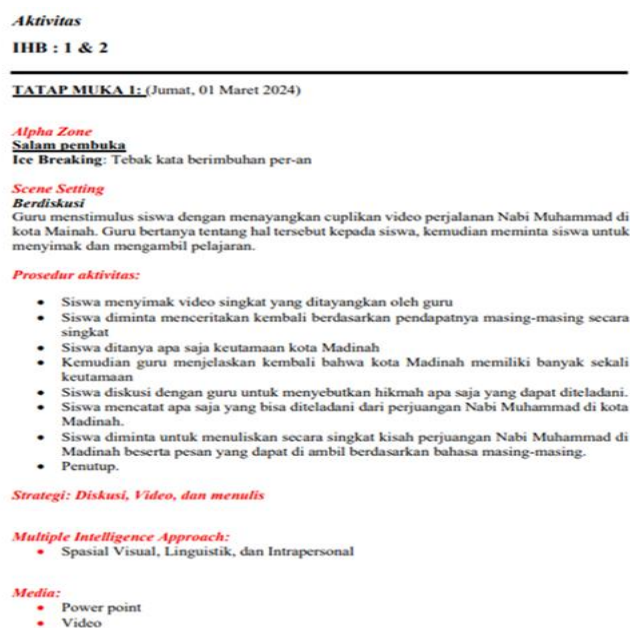
2. Memiliki dan menguasai keterampilan dasar mengajar

Hal ini sangat penting dalam proses pendidikan. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang unik, sehingga pendidik harus memiliki berbagai keterampilan mengajar untuk membimbing mereka secara efektif. Keterampilan dasar mengajar meliputi beberapa aspek, seperti keterampilan membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, membimbing diskusi, mengelola kelas, memberikan penguatan, mengadakan variasi, mengajar kelompok kecil dan perseorangan.

Pembelajaran PAI di SDIT Buahati Islamic School 2 yang menggunakan metode *joyful learning* dengan harapan memberikan kemudahan siswa dalam belajar serta membuat siswa tidak merasa bosan, seperti yang disampaikan oleh Ibu Kepala Sekolah SDIT Buahati Islamic School 2, berikut ini: “Menggunakan metode *joyful learning* akan membuat siswa seakan tidak menyadari bahwa dalam proses pembelajaran yang dilaluinya itu adalah materi ajar karena dalam proses menyampaikan materi guru menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu, kami mengusahakan untuk guru-guru memberikan Pelajaran dengan cara yang *fun*, sehingga mereka, para siswa tidak merasa bahwasanya mereka sedang belajar. Bahkan sampai akhir proses pembelajaran selesai terdapat siswa yang mengatakan, “Bu, ini kita tidak belajar?” karena metode *joyful learning* ini digunakan secara berhasil oleh guru yang menyebabkan siswa sangat menikmati proses pembelajaran berlangsung”.

Berdasarkan pernyataan berikut, pembelajaran PAI di SDIT Buahati berjalan dengan baik dengan guru yang mengajar dengan cara yang menyenangkan, yaitu menggunakan metode *joyful learning*. Dalam pelaksanaan *joyful learning* pada Pelajaran PAI guru merujuk kepada *lesson plan* yang sudah dibuat sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Ibu Yuliana N.F Juharta, S.Pd., berikut ini: “Ketika pelaksanaan proses pembelajaran, maka guru bisa merujuk kepada RPP atau *lesson plan* yang sudah dibuat sebelumnya. Sebelum pembelajaran dimulai dan diberikan kepada siswa. Guru memulai dengan *ice breaking* terlebih dahulu. Selanjutnya, terdapat *scene setting* untuk menggali minat siswa atau menarik perhatian siswa atas pelajaran apa yang akan dipelajari nantinya, serta hasil apa yang mereka dapatkan setelah mempelajari Pelajaran PAI. Setelah itu, guru bisa masuk kepada materi inti untuk diajarkan kepada siswa”.

Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *joyful learning* berdasarkan pernyataan Ibu Wakil Kurikulum SDIT Buahati Islamic School 2 ialah merujuk kepada *lesson plan* yang sudah dibuat oleh tiap guru PAI dan juga sudah dikonsultasikan kepada Konsultan Internal. Berikut ini adalah contoh *lesson plan* pembelajaran PAI di dalam kelas sesuai dengan materi Pelajaran PAI ketika penulis melakukan Observasi.



Gambar 2. Lesson Plan pertemuan pertama

Dilihat dari *lesson plan* tersebut dapat dilihat bahwa guru melakukan keterampilan mengajar dengan baik. Dimulai dari membuka pelajaran sampai menutup pelajaran. Pada akhir pembelajaran juga disampaikan apa yang harus guru lakukan, sebagai berikut: “Pada akhir pembelajaran, guru memastikan kembali bahwa siswa memiliki pemahaman yang sesuai atas materi yang sudah dipelajarinya. Guru juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bertanya”.

Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya diakhir pembelajaran ialah strategi yang tepat untuk mengetahui antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu juga guru menerapkan *multiple intelegence* dalam pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dari Ibu Wakil Kurikulum sekaligus guru PAI Tingkat atas, sebagai berikut: “Sekolah Buahati Islamic School 2 yang berbasis *multiple intelligence*. Dimulai dari perencanaan, tentunya kami di Buahati merancang RPP terlebih dahulu. Sekolah Buahati biasa menyebut RPP dengan *lesson plan* (rencana pembelajaran)”.

3. Menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung

Dalam proses belajar mengajar, media pembelajaran memainkan peran penting dalam membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan membuat menarik kegiatan belajar, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan memotivasi semangat tinggi mereka untuk belajar (Nurhidayati, dkk., 2023).

“Berikutnya dalam pelaksanaan atau *action*-nya yaitu guru sudah bisa menyiapkan proyektor untuk menampilkan bahan pembelajaran kepada siswa. Dalam hal ini guru melakukan hal yang baik, yaitu memanfaatkan teknologi yang sudah ada. Selanjutnya, guru dapat melakukan proses pembelajaran bersama siswa secara keseluruhan maupun membagi siswa secara berkelompok sesuai dengan model pembelajaran yang guru pilih untuk dipakai dalam pembelajaran di dalam kelas pada saat itu”.

Pembelajaran PAI dengan menggunakan alat bantu seperti proyektor dan beberapa alat pendukung lainnya merupakan serangkaian dari tahapan pelaksanaan metode *joyful learning*. Hal ini sesuai seperti pernyataan Burhanudin (2017), bahwa dalam langkah-langkah pembelajaran yang menyenangkan dengan pendekatan melalui metode *joyful learning* siswa mengerjakan kegiatan yang beragam dalam rangka mengembangkan keterampilan dan pemahamannya, dengan penekanan siswa belajar sambil bekerja,

sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar termasuk pemanfaatan lingkungan, supaya lebih menarik, menyenangkan dan efektif”.

Pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode *joyful learning* dapat membuat siswa semangat serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dokumentasi SDIT Buahati Islamic School 2 dalam pembelajaran PAI menggunakan metode *joyful learning*.



Gambar 3. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual

4. Pendidik menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam kelas maupun luar kelas

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang variasi dapat membantu dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang memberikan makna bagi materi yang tersusun dalam kurikulum pendidikan, sehingga dapat dipahami atau diserap oleh siswa. “Memilih metode *Joyful Learning* sebagai metode sekaligus media dalam pembelajaran PAI dapat membuat suasana kelas sekaligus siswa menjadi bahagia. Menggunakan metode *joyful learning* yaitu dengan pembelajaran yang menyenangkan, menarik serta meninggalkan kesan yang baik dan mudah diingat oleh siswa”.

Pemilihan metode *joyful learning* juga untuk menyesuaikan beragam kriteria kelas yang terdapat di sekolah SDIT Buahati Islamic School 2, seperti yang disampaikan Ibu Yuliana N.F Juharta, S.Pd., sebagai Guru PAI Tingkat atas juga sebagai Wakil Kurikulum SDIT Buahati Islamic School 2, sebagai berikut: “Di sekolah SDIT Buahati Islamic School 2 juga menggunakan kelas yang sudah ditentukan sebelumnya dengan kecerdasan sesuai *multiple intelligence* siswa. Maka dari itu, menggunakan metode *joyful learning* sangat dibutuhkan untuk membantu proses pembelajaran siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal”.

Pernyataan Ibu Yuliana N.F Juharta, S.Pd., juga diperkuat kembali oleh Bapak guru PAI, Bapak Muhammad Burhanudin, S.Pd. yang menyampaikan pendapatnya, sebagai berikut: “Dalam mengajar seorang guru harus memiliki banyak variasi dalam pengajarannya kepada siswa. Hal ini dilakukan untuk menjadikan pembelajaran agar tidak membosankan. Dalam pembelajaran, misalnya seorang guru yang hanya menggunakan metode ceramah akan membuat siswa merasa bosan dan mengakibatkan kondisi pembelajaran yang monoton. Untuk itu, penting sekali guru untuk bisa menggunakan beragam variasi metode dalam pengajaran. Walaupun, untuk sisi positif dari ceramah, akan menambah wawasan siswa. Solusi yang bisa digunakan ialah dengan menggunakan metode *joyful learning* dengan berbagai cara pengajaran yang membuat siswa merasa *fun* belajar materi pembelajaran di dalam kelas”.

Hal ini juga sependapat dengan pernyataan dari Ibu Wakil Kurikulum sekaligus guru PAI Tingkat atas, sebagai berikut: “Dalam merancang *lesson plan*, hal pertama yang diperhatikan terlebih dahulu, yaitu memperhatikan kecerdasan siswa berdasarkan kelas yang siswa tempati. Contoh, jika satu kelas lebih dominan kepada kelas musik. Maka, dalam pembelajaran PAI, jika sedang belajar materi 25 Nabi dan Rasul, bisa menggunakan metode bernyanyi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa dalam menghafal nama-nama Nabi dan Rasul”.

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa setiap kelas di SDIT Buahati Islamic School 2 ditentukan berdasarkan kecerdasan siswa. Maka dari itu, perlu sekali perencanaan sebelumnya dalam menerapkan metode *joyful learning* agar sesuai dengan karakter tiap siswa yang sudah berdasarkan kelas, serta guru menyesuaikan dengan materi Pelajaran PAI yang akan diajarkan.

Pernyataan ini juga disampaikan oleh Guru PAI sekaligus Wakil Kurikulum SDIT Buahati Islamic School 2. “Ketika proses pembelajaran menggunakan metode *joyful learning*, siswa merasa dalam kondisi menikmati pelajaran tanpa terasa sedang belajar dan dalam suasana yang menyenangkan. Diharapkan dengan menggunakan metode *joyful learning* ini, siswa dapat lebih mudah memahami Pelajaran PAI yang disampaikan oleh guru, sehingga apa yang dipelajari dapat dipahami dengan baik, serta nilai-nilai positif yang terdapat dalam Pelajaran PAI dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Dari pernyataan di atas selaras dengan hasil penelitian yang terdapat dalam jurnal. Menyatakan bahwasanya pembelajaran dengan *joyful learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mampu memberikan kondisi belajar yang menyenangkan bagi pendidik maupun peserta didik (Fajri, dkk., 2016). Membangun suasana belajar yang menyenangkan tanpa meninggalkan esensi materi pembelajaran bukanlah pekerjaan mudah sebab membutuhkan komitmen dan semangat kolektif antara guru dan siswa.

Beberapa contoh kegiatan yang penulis dapat dari hasil observasi adalah penerapan metode *joyful learning* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI yaitu pada materi tentang Sejarah Rasulullah menggunakan media Audio Visual. Selanjutnya, diskusi kelompok setelah penyampaian materi tentang Asmaul Husna. Kemudian siswa mengulas kembali materi secara rinci dan runtut, kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Pembelajaran dengan contoh di atas bisa dilakukan oleh guru dengan berbagai pengajaran yang lain melalui *joyful learning*, seperti yang disampaikan oleh Muhammad Jauhar dapat memberikan pengaruh positif bagi lingkungan belajar sebagai berikut: “Pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) menimbulkan dampak positif, dimana guru tidak membuat siswa: takut salah dan dihukum, takut ditertawakan teman-teman, dan takut dianggap sepele oleh guru dan teman. Sedangkan di sisi lain pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa: berani bertanya, berani mencoba/berbuat, berani mengemukakan pendapat/gagasan, berani mempertanyakan gagasan orang lain” (Jauhar, 2011).

Dari uraian di atas, pelaksanaan metode *joyful learning* ialah dengan merujuk kepada *lesson plan* yang sudah dibuat oleh guru sebelumnya. Guru dapat memanfaatkan teknologi yang sudah ada serta menggunakan fasilitas yang sudah tersedia di dalam sekolah. Dalam pelaksanaannya guru menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan karakter tiap kelas yaitu *multiple intelligence*. Maka dari itu keberhasilan proses pembelajaran menggunakan metode *joyful learning* dapat terlaksana dengan baik.

5. Evaluasi Metode Joyful Learning pada Pelajaran PAI

Pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) diperlihatkan dengan berbagai kegiatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai tentu guru melakukan evaluasi pembelajaran pasca mengajar menggunakan metode *joyful learning*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Wakil Kurikulum sekaligus guru PAI Tingkat Atas, Ibu Yuliana N.F Juharta, S.Pd., sebagai berikut: “Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, maka guru bisa memberikan tes formatif kepada siswa, Tes ini diberikan pada hari pertemuan berikutnya”.

Pemberian tes formatif pada pertemuan berikutnya, yaitu setelah pertemuan pertama maupun terdapat pada pertemuan akhir, guru melakukan evaluasi kepada siswa terkait hasil pembelajaran materi PAI. Selanjutnya dijelaskan Kembali oleh Ibu Yuliana N.F Juharta terkait tes formatif, sebagai berikut: “Setelah guru menilai hasil tes formatif siswa dan ditemukan terdapat hasil yang kurang dari KKM, maka guru mengadakan remedial”.

Mengadakan remedial untuk mengulang Kembali materi bagi siswa yang mendapatkan nilai yang kurang adalah upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, terkait evaluasi pembelajaran juga disampaikan oleh guru PAI Tingkat bawah, Bapak Burhanudin, S.Pd., sebagai berikut: “Dalam hal evaluasi, guru melihat dan mencari kekurangan pembelajarannya bagaimana, sebagai contoh apakah anak-anak kurang kondusif atau terlihat terdapat anak yang merasa bosan. Hal ini disebabkan bisa karena tidak cocok atau sesuainya media atau metode yang dipakai dalam proses pembelajaran”. Evaluasi dalam proses pembelajaran juga dilakukan oleh guru, cocok atau tidaknya media yang dipakai selama proses pembelajaran. Guru perlu menyesuaikan gaya mengajar terhadap gaya belajar tiap kelas yang sudah ditentukan di SDIT Buahati Islamic School 2.

Dari pernyataan di atas terkait evaluasi pembelajaran menggunakan metode *joyful learning* selaras seperti yang dijelaskan oleh Hartono (2010), bahwa dalam proses pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) dapat dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tahapan pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui evaluasi pembelajaran pada penerapan metode *joyful learning* perlu dilakukan oleh guru. Untuk itu, hal-hal apa saja yang dilakukan oleh guru selama evaluasi pembelajaran dijelaskan secara lebih rinci oleh Ibu Yuliana N.F Juharta, berikut ini: “Untuk melihat pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI, guru mengadakan tes. Tes yang dilakukan yaitu *post-test* setelah proses pengajaran guru terhadap siswa selesai”.

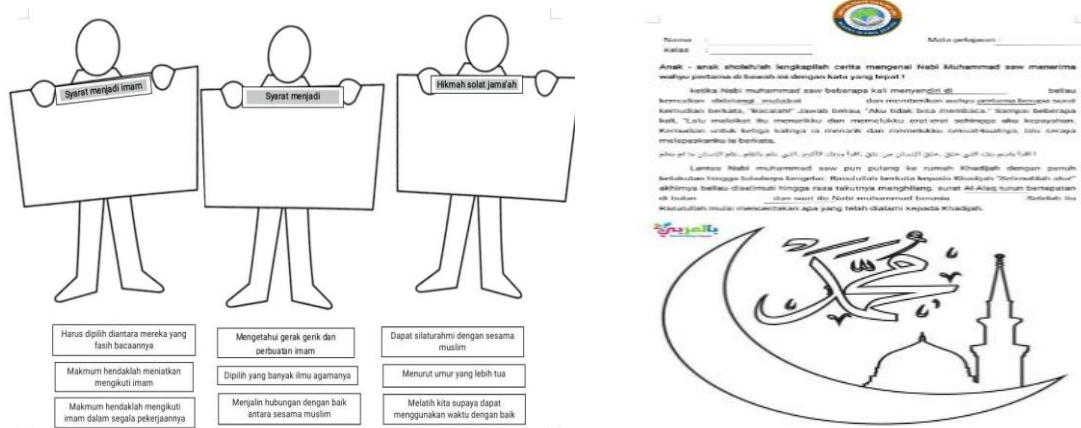
Selain mengadakan tes pemahaman siswa untuk melihat kemampuan kognitif siswa. dalam hal evaluasi guru juga melakukan evaluasi pembelajaran dengan cara yang lain, Ibu Yuliana, N.F Juharta, S.Pd., menjelaskan sebagai berikut: “Dalam pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *joyful learning*, guru juga mengecek pemahaman siswa setelah pembelajaran. Hasil yang ditemukan biasanya lebih meningkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran PAI. Berbeda hasilnya dengan guru yang hanya menggunakan satu metode, yaitu menggunakan metode ceramah saja. Menggunakan satu metode ceramah saja pada proses pembelajaran PAI alhasil akan membuat siswa menjadi mengantuk, ujar Ibu Uli”.

Evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode *joyful learning* terlaksana dengan baik. Hasil pembelajaran yang didapatkan ialah siswa terlibat aktif dan antusias. Pernyataan ini dikemukakan oleh Ibu Yuliana N.F Juharta, sebagai berikut: “Dalam pembelajaran PAI, jika siswa terlibat aktif dan antusias tentu hal ini juga merupakan indikator pemahaman siswa yang lebih meningkat, sehingga hasil ujian siswa tentu lebih baik. Maka dari itu sangat terlihat perbedaan antara kelas yang hanya menggunakan satu metode ceramah saja dengan kelas yang menggunakan metode variatif, seperti *joyful learning*”.

Evaluasi pembelajaran menggunakan metode *joyful learning* disampaikan juga oleh Ibu Kepala Sekolah SDIT Buahati Islamic School 2, berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut: “Menggunakan metode *joyful learning* mendapatkan hasil yang “lebih bagus”, ucap Ibu Eti. Hal ini disebabkan karena siswa merasa tidak dalam kondisi belajar yang serius atau menegangkan, justru siswa merasa *relax* atau santai dan tetap menikmati dan dapat memahami materi ajar dengan baik”.

Pengerjaan *worksheet* sehabis penyampaian materi dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran terkait pemahaman siswa. Tujuan dari kegiatan menyelesaikan *worksheet* ini agar dapat mengembangkan nilai-nilai karakter siswa serta kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak mudah bosan dalam kegiatan pembelajaran juga mampu menjadi kegiatan pembelajaran yang efektif (Adhafina, 2023).

Dari uraian di atas, terkait evaluasi metode *joyful learning* ialah guru perlu menyesuaikan kembali *lesson plan* yang dibuatnya sesuai dengan kelas yang akan diajarkan. Kemudian hasil yang didapatkan mengenai evaluasi dengan penerapan metode *joyful learning* pada Pelajaran PAI terlaksana dengan baik, yaitu hasil belajar siswa lebih bagus dan suasana pembelajaran memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Berikut beberapa contoh lembar kerja atau *worksheet* dalam Pelajaran PAI dalam penerapan metode *joyful learning*:



Gambar 4. Contoh Worksheet

Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran PAI

Pelajaran PAI yang diajarkan di SDIT Buahati Islamic School 2 menggunakan metode *joyful learning* memberikan dampak dan hasil yang bagus dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini didapatkan dari hasil observasi peneliti dan wawancara bersama beberapa informan, sebagai berikut:

- Penerapan metode *joyful learning* yang digunakan pada awal pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- Pembelajaran yang menyenangkan dengan metode *joyful learning* pasti akan bisa memotivasi anak, membuat mereka lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- Penerapan metode *joyful learning* dapat menggunakan variasi mengajar, tentu membuat proses pembelajaran menyenangkan dan siswa lebih giat dalam belajar.
- Pembelajaran menggunakan metode *joyful learning* dengan menyesuaikan gaya belajar anak membantu siswa lebih nyaman dan kondusif ketika belajar.
- Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode *joyful learning* akan membuat seluruh siswa antusias dan kondusif memperhatikan guru dengan baik.
- Penyampaian materi oleh guru yang sudah berakhir, dilanjutkan dengan pemberian tugas membuat seluruh siswa mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya tanpa mengeluh kepada guru atas tugas yang diberikan.
- Dalam mengerjakan tugas yang diberikan setelah penyampaian materi oleh guru. Tidak ditemukan siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya.
- Siswa secara keseluruhan mendapatkan nilai diatas KKM.

Merujuk kepada teori Sardiman (2018) mengenai Motivasi Belajar. Dalam penelitian ini hasil penemuan yang didapatkan, sebagai berikut:

- Tekun menghadapi tugas: Ketika diberikan tugas oleh guru setelah menyimak pelajaran, seluruh siswa langsung mengerjakan tugas yang diberikan. Selaras dengan hasil angket pada pernyataan “Setiap diberi tugas oleh guru, saya langsung mengerjakannya”. Persentase siswa yang menyetujui 72,72%.

- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa): Ketika terdapat pembahasan yang belum dimengerti, siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru. Selaras dengan hasil angket pada pernyataan “Saya tidak malu apabila mengalami kegagalan dan mampu untuk bangkit lagi menjadi lebih baik”. Persentase siswa yang menyetujui 86,36%.
- c. Lebih senang bekerja mandiri: Dalam mengerjakan tugas yang diberikan setelah penyampaian materi oleh guru. Tidak ditemukan siswa yang mencontek hasil pekerjaan temannya. Selaras dengan hasil angket pada pernyataan “Saya tidak mencontek pekerjaan teman”. Persentase siswa yang menyetujui 90,90%.

Peneliti mengungkapkan pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti. Untuk menguatkan pernyataan tersebut, dibuktikan dengan hasil angket pada poin sub indikator pernyataan “Saya memperhatikan penjelasan guru”. Dari 22 siswa yang memilih sangat setuju dan setuju ialah melebihi dari setengah siswa dalam kelas, dengan persentase sangat setuju: 13,63% dan setuju: 77,27%. Hasil ini sudah melebihi dari 50% siswa yang terdapat di dalam kelas. Maka dari itu meningkatkan motivasi belajar siswa pada sub indikator siswa memperhatikan penjelasan guru dengan menerapkan metode *joyful learning* mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan.

Untuk melihat adanya motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI, menurut Wina Sanjaya ialah munculnya dorongan pada diri siswa yang menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian satu tujuan tertentu (Sanjaya, 2008). Tujuan dari pelajaran PAI ialah siswa dapat mengamalkan nilai-nilai keislaman yang telah diajarkan guru di sekolah. Pada poin tersebut sesuai dengan pengamatan terhadap materi yang sudah dipelajari siswa ialah mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuannya dan tidak mencontek.

Pernyataan diatas selaras dengan hasil perhitungan angket tentang motivasi belajar pada pelajaran PAI dengan penerapan metode *joyful learning* pada kelas 5 Mush’ab, dengan hasil pada poin pernyataan “Saya berusaha mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan saya sendiri”. Siswa yang memilih jawaban sangat setuju mendapatkan hasil 45,45% dan yang memilih setuju 50%, dengan terdapat satu siswa yang memilih tidak setuju dengan persentase 4,54%.

Hasil di atas menunjukkan penerapan metode *joyful learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran PAI yang penulis lakukan penelitian di dalam kelas 5 Mush’ab mendapatkan hasil yang baik dan memuaskan. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa kelas 5 Mush’ab pada pelajaran PAI menyebabkan evaluasi pembelajaran mereka tentu bernilai positif. Hal ini sesuai dengan data nilai ujian pada materi Sejarah Kebudayaan Islam membahas tentang Perjalanan hijrah Rasulullah dari Mekah ke Madinah, sebagai materi yang menjadi kelas observasi penulis.

Faktor penghambat dan pendukung metode *joyful learning* pada pelajaran PAI

Faktor pendukung dalam penerapan metode *joyful learning* pada mata pelajaran PAI ialah tersedianya sarana dan fasilitas yang guru butuhkan sebagai pendukung dalam kegiatan mengajar. Sebagai contoh: guru menyediakan *worksheet* untuk menilai kemampuan kognitif siswa setelah proses pembelajaran dilakukan dan menggunakan media teknologi, seperti proyektor untuk menjadikan pembelajaran menyenangkan dan tidak monoton. Sedangkan Faktor Penghambat yang penulis temukan dalam penerapan metode *joyful learning* pada Pelajaran PAI, sebagai berikut: 1) Guru salah ataupun keliru dalam memilih metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Selain itu, yang menjadi faktor penghambat dalam diri seorang guru ialah kurangnya dalam perencanaan pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam kelas. 2) Kondisi kelas yang kurang kondusif, seperti terdapat anak yang sangat aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, serta data pendukung berupa angket. Penulis simpulkan bahwasanya penerapan metode *joyful learning* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur sudah berjalan dengan sangat baik dan membuat siswa kondusif dibuktikan dengan siswa yang memperhatikan dan menyimak penjelasan guru ketika di dalam kelas. Proses pembelajaran dilakukan dengan memulai kegiatan pembelajaran dengan hal-hal yang menyenangkan, guru memiliki dan menguasai keterampilan dasar mengajar, guru menggunakan media pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut tidak membuat siswa merasa bosan dan tidak merasa sedang dalam proses pembelajaran. Siswa sangat menikmati pembelajaran dari awal hingga akhir. Penerapan metode pembelajaran *Joyful Learning* menjadikan siswa lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran pada mata Pelajaran PAI.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada Dosen Pembimbing atas bimbingannya yang berharga selama proses penulisan jurnal artikel ini sampai dengan selesai. Penulis juga ingin menyampaikan apresiasi kepada kepala sekolah yang sudah memberikan izin dan kemudahan dalam menyelenggarakan penelitian di SDIT Buahati Islamic School 2 Jakarta timur, serta kepada guru kelas dan peserta didik kelas 5 Mush'ab yang telah berkontribusi dan membantu jalannya penelitian yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- ABDUL MAJID, D. A. (2006). *PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KOMPETENSI*. BANDUNG: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Adhafina, Elsa Rizqi, Dkk. (2023). Media Pembelajaran Worksheet Untuk Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Kelompok A. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif* 6, No. 3.
- Amma, Tasuruan, Dkk. (2021). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Edification*. Vo. 3 No. 02.
- Andriyani, Mia. (2022). Keterampilan Dasar Mengajar Yang Harus dikuasai Oleh Guru Untuk Meningkatkan Kreativitas & Efektivitas Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komputer* 1.
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Didaktika Jurnal Kependidikan* 12.
- Burhanudin, Azhar. (2017). Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan. *Jurnal Idaarah* 1.
- Cerya, Efni. (2016). Joyful Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Analisis Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Pakar Pendidikan* 14.
- Darmansyah. (2012). *Strategi Belajar Menyenangkan Dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fajri, Nurul, Dkk. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Talking Stick* Dengan Strategi *Joyful Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Vii Mtsn Meuraxa Banda Aceh", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 1, No. 1.
- Firmansyah, Mokh Iman. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan Agama Islam- Ta'lim* 17.

- 414 *Penerapan Metode Joyful Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa – Hilyah Azkiya, Siti Istiqomah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9770>
- Jauhar, Muhammad. (2011). *Implementasi Paikem Dari Behavioristik Sampai Konstruksional*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Hamalik, O. (2010). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayah, R. Dan Afakhrul Masub Bakhtiar. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Fun Learning Untuk Menumbuhkan Semangat Siswa Kelas Iii. *Joyful Learning Journal*. Vol. 11 No. 4
- Hurriyati, Dwi Et Al., Eds. (2022) Metode Joyful Learning Dapat Meningkatkan Minat Belajar Matematika Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6.
- Karwono, H. M. (2012). *Belajar Dan Pembelajaran, Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Marintinis Yamin, B. I. (2009). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Press.
- Mudjiman, Haris. (2007). *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta: Lpp Uns Dan Uns Press.
- Nata, A. (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nurhidayati, Voni, (2023). Penerapan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Siswa. *Bina Gogik* 10, No. 2.
- Nusroh, Siti Dan Eva, L.F.A. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai) Serta Cara Mengatasinya. *Balajea: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5 No. 01.
- Ramayulis. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salirawati, D. (2012). Pentingnya Penerapan Joyful Learning Dalam Penciptaan Suasana Belajar Yang Menyenangkan . *Jurnal Pendidikan Kimia Fmipa Uny*, 1.
- Sanjaya, Wina. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Sardiman. (2018). *Interaksi & Motivasi Belajar-Mengajar*. Depok: Rajawalil Pers.
- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran , Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 92.
- Suwingjo, Johan. (2012). *Teka-Teki Asyik Untuk Ice Breaker*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Syarif, Muqtadir Nurfalaq Dkk. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Menyenangkan (*Joyfull Learning*) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa. *Jurnal Biotek*. Vol. 10. No. 1
- Yusuf, A. M. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Jakarta Prenada Group.
- Wijanarko, Yudi. (2017). Model Pembelajaran Make A Match Untuk Pembelajaran Ipa Yang Menyenangkan”, *Jurnal Taman Cendekia* 01, No. 01